

ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

Daniel Sitorus^{1*}

¹ Magister Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹ Danielefrats@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak

Jurnal menjelaskan mengenai dominan Good Corporate Governance yang terdiri dari dua variabel yaitu komite audit dan Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan dan Kinerja Keuangan yang dihitung menggunakan Return On Assets dan Tobins'Q. Hipotesis Hasil Analisa pertama menyebutkan $F.sig \alpha (0,000) < 0,05$ membuktikan dari variabel Dewan komite audit dan Komisaris Independen signifikan secara bersamaan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui $F.sig \alpha (0,000) < 0,05$ membuktikan variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial variabel Good Corporate Governance signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Adjusted R Square Good Corporate Governance terhadap hubungan Kinerja Keuangan bernilai sebesar 40,2% sedangkan 59,8% belum dianalisis dan di jelaskan dalam jurnal ini. Adjusted R Square Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan sebesar 51,8% sedangkan 48,2% di Analisa oleh variabel lain yang belum ada dalam artikel ini.

Kata Kunci: Pengelolaan Perusahaan yang baik, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Keuangan, Aset yang di kembalikan, Nilai Perusahaan, Tobins'Q

Abstract

The journal explains the dominance of Good Corporate Governance which consists of two variables, namely the audit committee and the Independent Board of Commissioners on firm value and Financial Performance which is calculated using Return On Assets and Tobins'Q. Hypothesis The results of the first analysis stated that $F.sig (0.000) < 0.05$, proving that the variables of the audit committee board and independent commissioners were simultaneously significant on financial performance. The results of testing the second hypothesis are known to be $F.sig (0.000) < 0.05$, proving that the variables of the Independent Board of Commissioners and the Audit Committee are significant simultaneously on firm value. Partially, the Good Corporate Governance variable is significant on Financial Performance and Firm Value. Adjusted R Square Good Corporate Governance on the relationship of Financial Performance is worth 40.2% while 59.8% has not been analyzed and explained in this journal. Adjusted R Square of Good Corporate Governance to Company Value is 51.8% while 48.2% is analyzed by other variables that are not yet in this article

Keywords: Good Corporate Governance, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Financial Performance, Return On Assets, Company Value, Tobins'Q

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan pengukuran kinerja ataupun tolak ukur utama kinerja suatu perusahaan,. Memahami pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dengan dua cara yaitu: secara eksternal oleh perusahaan yaitu dengan menghitung kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengukur nilai perusahaan secara internal dengan melihat laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan. untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan secara keseluruhan maka perusahaan menggunakan ROA . ROA juga berfungsi untuk membuktikan efisiensi aset yang digunakan demi menghasilkan keuntungan. semakin bagus kinerja perusahaan maka dapat disimpulkan nilai ROA juga pasti tinggi . kinerja perusahaan yang bagus dapat di lihat Ketika skor perusahaan tinggi juga

Martono mengatakan (2005:35) Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan berdampak pada kesejahteraan para pemegang saham. Karena nilai perusahaan di lihat dari nilai saham perusahaan. rasio Tobins'Q adalah cara yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan . Klapper dan Love (2002), Black et. al.,(2003) pernah menggunakan Tobin'Sq , sebagai salah satu cara untuk ukuran nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. para pemilik perusahaan selalu berkeinginan memiliki nilai perusahaan yang

tinggi, Ketika nilai perusahaan semakin tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi. harga pasar mempresentasikan kekayaan pemegang saham dan perusahaan dan disebut cermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset.

Perusahaan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan sentral dalam perekonomian suatu negara. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian Indonesia dan sumber peningkatan kesejahteraan rakyat, serta diharapkan dapat memberikan manfaat dan nilai yang berharga bagi seluruh elemen yang berhubungan (stakeholder). Saham BUMN Sebagian atau mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Oleh sebab itu, Pelaksanaan peran BUMN tersebar pada hampir seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri, perdagangan serta konstruksi. Nilai dari BUMN tercermin dari laporan keuangan yang membuktikan kinerja keuangan BUMN dalam setiap tahunnya.

Menurut Triaji (2003) berdasarkan kondisi tersebut kelemahan dari pada BUMN adalah masih rendahnya pelaksanaan dan penerapan GCG, sistem perencanaan intern belum berfungsi seutuhnya, sering terjadinya penipuan, rendahnya integritas dan mark up atau lobi lobi oleh para direksi BUMN, Direksi mendapat remunerasi yang mubajir dan ada hubungan dengan pencapaian target kinerja, pihak manajemen kurang memperhatikan kepentingan perusahaan pada saat ada nya Kerjasama bisnsi, intervensi pemegang saham atau pihak luar secara berlebihan dalam kegiatan operasional BUMN, dan adanya praktik perusahaan dalam perusahaan yang dilakukan manajemen. Di dalam kegiatan BUMN banyak sekali intervensi dari pihak pemegang saham dan pihak luar

Menurut Soembodo (2002) kinerja BUMN belum optimal dikarenakan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance belum berjalan baik dan penggunaan modal yang tidak efisien. Sedangkan faktor kedua adalah adanya over leveraging utang yang berlebihan, kesalahan dalam pemilihan cara kerja bisnis dan meningkatnya persaingan, sehingga permasalahan tersebut berujung pada nilai perusahaan yang rendah dan kinerja perusahaan yang rendah. berbagai penelitian telah menerbitkan jurnal yang hasilnya masih belum konsisten tentang hubungan antara tata kelola perusahaan yang bagus, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Jurnal yang ditulis oleh Nofitasari (2015) membuktikan bahwa tidak memiliki analisis terhadap nilai perusahaan good corporate governance yang diukur dengan rasio dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit. rata-rata variabel dari pengukuran kinerja menjelaskan perusahaan yang diukur dengan ROA dan ROE memiliki analisis yang signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda jauh dengan ROE yang memiliki hasil signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Hasil penelitian simultan majalah "Good Corporate Governance dan Corporate Performance" berpengaruh analitik positif pada nilai perusahaan. kinerja perusahaan secara bersama-sama (simultan) analisi positif terhadap nilai perusahaan dijelaskan pada penelitian Good Corporate Governance. Verial (2016) menjelaskan hasil lain pada penelitiannya hasil jurnal menjelaskan bahwa Good Corporate Governance signifikan terhadap kinerja keuangan, Good Corporate Governance signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance

Sistem yang mengendalikan perusahaan yang membangun nilai tambah (value added) dan memberikan manfaat untuk semua stakeholders" (Monks:2003) Adalah Good Corporate Governance. Corporate Governance diartikan oleh IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance) sebagai suatu proses menjalankan perusahaan dan struktur yang diterapkan dengan tujuan utama meningkatkan nilai dan struktur yang diterapkan dalam kemakmuran pemegang saham dalam jangka yang panjang dan tetap memperhatikan keputusan stakeholders yang lain. Menurut FCGI (2001) pengertian Good Corporate Governance adalah suatu hal hal yang mengatur keterkaitan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta sebagai pengendali antara pihak intern dan ekstern dan hak hak yang lain

Ketika pengertian serta aspek penting Good Corporate Governance dijelaskan pada materi sebelumnya, Good Corporate Governance akan membahas prinsip-prinsip yang ada. adapun lima prinsip dasar yaitu: transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness. Komisaris independen sangat berperan dalam menyeimbangkan keputusan komite komisaris untuk hal hal yang sangat penting. keputusan yang efektif, harus diambil dewan pengawas secara akurat dan cepat, serta mampu bertindak dan bekerja secara independen. Dalam Peraturan Pencatatan No. IA yang berhubungan dengan pencatatan efek ekuitas di bursa, jumlah minimal anggota komite independen yang harus ada adalah 30%. emiten harus membentuk pengawas independen untuk menerapkan tata Kelola yang proporsional dengan proporsi saham pemegang saham nonpengendali, pengawas

independen paling sedikit 30% (30%) dari proporsi nonpengendali merupakan ketentuan jumlah pengawas saham pemegang saham pengendali. Jumlah komisaris. Seluruh anggota komisaris. (Kusumanin dalam Antonia 2004).

Kinerja Keuangan

Menurut (Syamsuddin, 2009:63), rasio yang digunakan untuk mengukur, dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset merupakan return on assets, jika return on assets perusahaan bagus maka dapat disimpulkan bahwa Roa juga semakin tinggi. Biasanya Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan apakah mampu dalam mengelola setiap aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Harta atau Aset adalah total keseluruhan modal perusahaan, yang didapatkan dari penyertaan modal asing modal sendiri. yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva, demi menunjang kelangsungan hidup perusahaan. ROA yang telah diketahui, digunakan perusahaan untuk menilai efisiensi aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut

Sumber: (Harahap, 2009:305)

Nilai Perusahaan

Rasio Tobins'Q adalah salah satu cara yang digunakan untuk menilai perusahaan. ini dijelaskan dan dikemukakan oleh James Tobins'Q (1967). Rasio ini bisa memberikan informasi yang cukup bagus dikarenakan menerangkan dan menjelaskan berbagai fenomena dan semua kejadian dalam pengambilan keputusan seperti terjadinya perbedaan cross section dalam pengambilan keputusan hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan investasi dana diversifikasi.

Klapper dan Love (2002), pernah menggunakan Tobin'sQ sebagai salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan. Semakin mahal saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, dengan nilai yang tinggi membuktikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset. Di dalam pemaparannya, Tobins'Q mengalami perubahan. perubahan tersebut telah digunakan secara terus menerus karena lebih simple dari macam simulasi teori dan penelitian. Modifikasi ini secara statistik lebih mendekati Tobins'Q asli dan menghasilkan perkiraan 99,6% dari formulasi aslinya yang digunakan oleh Lindenberg dan Ross (1981). Adapun rumus Tobin'sQ sebagai berikut:

Sumber: (Chung dan Pruitt dalam Sudiyatno dan Puspitasari, 2010:15)

Keterangan:

q = Tobins'Q

MVS = Market value of all outstanding shares

D = Debt

TA = Firm's asset's

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) berdasarkan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengutipan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yang adalah teknik pengutipan sampel kelompok populasi dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2010:122). Didapat 10 sampel.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
2	ADHI	Adhi Karya Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri Tbk
6	JSMR	Jasa Marga Tbk
7	KAEF	Kimia Farma Tbk
8	PTPP	Pembangunan Perumahan Tbk
9	WSKT	Waskita Karya Tbk
10	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2017)

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Kontrak Pemerintah terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q)

Perusahaan yang melakukan kontrak dengan pemerintah memiliki Tobin's Q (nilai perusahaan) yang signifikan lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Jika dilihat dari segi penjualan perusahaan maka perusahaan yang melakukan kontrak dengan pemerintah memiliki penjualan yang meningkat secara signifikan jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Maka dapat disimpulkan berdasarkan Tobins Q (nilai perusahaan) bahwa peran kontraktor pemerintah dalam memberikan pengaruh negatif dan positif terhadap perusahaan tidak sama penting. Pengaruh kontak pemerintah menyebabkan nilai perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lain satu industri yang tidak melakukan kontrak dengan pemerintah. Secara khusus kontrak pemerintah secara strategis dapat menyebabkan perusahaan menikmati stabilitas ataupun peningkatan pendapatan bahkan ketika pengeluaran pemerintah lainnya menghadapi masa depan yang tidak pasti.

Hasil review melihat beberapa penelitian melakukan pengujian terhadap kontrak pemerintah terhadap nilai perusahaan (Tobins Q) dengan variabel dummy industri secara strategis penting. Dimana hasil penelitian yang direview menunjukkan bahwa pengaruh kontrak pemerintah terhadap nilai perusahaan antara industri secara strategis penting seperti keuangan, pertambangan, minyak, baja, telekomunikasi, transportasi dan produk terkait militer dan industri secara strategis tidak penting terhadap nilai perusahaan (Tobins Q) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik. Koefisien pengaruh kontrak pemerintah terhadap industri secara strategis penting lebih besar dibandingkan dengan industri secara strategis tidak penting. Hasil ini mengindikasikan bahwa peran dari kontak pemerintah bukan sekedar masalah biaya.

Penelitian yang direview untuk variabel lainnya seperti kepemilikan perusahaan, kemampuan (ROA), pertumbuhan penjualan dan perputaran aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins Q) dan sebaliknya ukuran perusahaan, utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobins Q). Untuk menunjukkan dengan tepat penyebab pasti dari temuan ini terkait penilaian kontraktor, dan khususnya penilaian yang lebih rendah untuk kontraktor pemerintah secara keseluruhan, selanjutnya *literature review* ini akan menyelidiki apakah hal itu disebabkan oleh biaya ekuitas dan/ atau profitabilitas yang lebih rendah dan / atau pertumbuhan penjualan yang lebih rendah.

3.2 Pengaruh Kotrak Pemerintah terhadap Biaya Modal (*Cost Of Equity*)

Kontraktor pemerintah memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap biaya ekuitas yang lebih rendah. Koefisien dummy kontrak pemerintah, pada variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik. Ini tidak sepenuhnya mengejutkan, mengingat penelitian sebelumnya tentang pengaruh pemerintah dan biaya ekuitas menyiratkan bahwa kontrak pemerintah memberikan sejumlah stabilitas bagi perusahaan dan investor mereka.

Selain itu, hasil review menemukan bahwa perusahaan dengan jumlah total asset yang lebih tinggi, likuiditas yang baik, kepemilikan institusional yang besar, rasio pasar yang lebih tinggi, dan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi memiliki biaya ekuitas yang lebih rendah. Sebaliknya, leverage perusahaan yang lebih tinggi, modal kerja bersih, volatilitas pengembalian saham, dan prakiraan kesalahan dikaitkan dengan biaya ekuitas yang lebih tinggi secara statistik signifikan. Perusahaan yang tidak melakukan kontrak dengan pemerintah memiliki perputaran yang berpengaruh tidak signifikan terhadap biaya modal.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara strategis kontraktor pemerintah penting memiliki biaya ekuitas yang jauh lebih tinggi. Dalam istilah ekonomi, kontraktor pemerintah terhadap industri secara strategis penting memiliki biaya ekuitas lebih tinggi daripada industri yang secara strategis tidak penting. Untuk memperjelas hasil review maka dilanjutkan untuk memeriksa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan sebagai penjelasan potensial untuk efek penilaian diferensial di antaranya kelompok perusahaan.

4. PENGUJIAN

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.011	2	.006	46.947	.000b
Residual	.004	37	.000		
Total	.016	39			

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 3. Hasil Uji t / Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.016	.006		2.518	.016
Dewan Komisaris Independen	.060	.029	.164	2.044	.048
Komite Audit	.090	.038	.270	2.398	.022

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4. Uji F/Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.544	2	4.772	53.882	.000 ^b
Residual	3.277	37	.089		
Total	12.820	39			

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel 5. Hasil Uji t / Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.204	.168		-1.208	.235

Dewan Komisaris Independen	2.091	.801	.486	2.610	.013
Komite Audit	2.202	1.025	.400	2.148	.038

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber: Data diolah, 2017

Koefisien Determinasi (R^2)
Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.402	.010893

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah, 2017

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Dari uji F model analisis yang ada diperoleh nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga regresi signifikan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Return On Assets. Pembuktian dari hasil uji f model analisis yang ada maka diperoleh nilai signifikansi f sebesar $0,000 < 0,05$ dan analisis regresi signifikan sehingga dapat dijelaskan analisis komite independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap tobins. 'q variabel komite. dari hasil uji t terdapat empat variabel yang secara parsial merupakan analisis signifikan yaitu nilai signifikansi komite independen terhadap roa sebesar $0,048 < 0,05$ dan $0,022$ merupakan nilai signifikansi komite audit terhadap roa $< 0,05$ $0,013 < 0,05$, merupakan nilai signifikansi komite independen terhadap tobins'q $0,038 < 0,05$ adalah nilai signifikansi komite audit terhadap tobins'q . hasil analisis uji t membuktikan bahwa analisis komite audit mendominasi roa yang dibuktikan dengan koefisien beta dan algoritma t terbesar dibandingkan dengan komite independen 2.044 yaitu 2.398. dari hasil analisis uji t membuktikan bahwa dewan komisaris independen beranalisis paling dominan terhadap tobins'q hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisien beta dan t hitung paling besar yaitu dewan komisaris independen sebesar 2,610 dan komite audit sebesar 2,148.

REFERENCES

- [1] Chung, Kee H., Stephen W. Pruitt. 1994. A Simple Approximation of Tobins'Q "Financial Management", 23(3) : 70-74
- [2] Daniri, Mas Achmad. 2005. Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia, Cetakan 1. Jakarta: PT Ray Indonesia.
- [3] Hutomo, Vito Pancoro. 2015. ANALISIS Mekanisme Corporate Governance dan Lverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [4] Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2013. Panduan Modern Jurnal Kuantitatif. Bandung: Penerbit Alfabeta
- [5] Klapper, L and Love. 2002. Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. Word Bank Working Paper



JAMEK (JURNAL AKUNTANSI MANAJEMEN EKONOMI DAN KEUANGN)

Vol 01, No 02, Mei 2021

ISSN 2774-809X (media online)

Hal 69-76

[6] Klein, A. 2006. Audit Comitte, Board of Director Charateristic and Earning Management. Jurnal of Accounting and Economics. Vol 32 : 375 – 400

[7] Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan Suardikha, I Made Sadha. ANALISIS Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. (Online, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/9160/7787>, diakses 19 Januari 2017)

[8] Ningtyas, Kilat Liliani. 2015. ANALISIS Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya

[9] Nofitasari, Nunung. 2015. ANALISIS Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.